

Kontribusi Remaja Masjid dalam Pengembangan Dakwah Dengan *Sanad* Dakwah Syaikh Muhajirin Amsar Addary

Hendri Al Faruk

Universitas Al Azhar Mesir

Email: hendrialfaruk@gmail.com

Abstract

In the context of the development of da'wah science, there are important aspects of dynamics and statics. Directed and continuous scientific research is needed to achieve scientific validity. Islamic da'wah, initially simple, has evolved into a systematic study. Societal changes reinforce the role of scholars and kyai in upholding religious values and norms, while figures like KH Muhammad Amsar Addary play a significant role in the development of Islamic da'wah in Indonesia. The objectives of this research are: 1) to understand the concept of da'wah development, 2) to determine the contribution of mosque teenagers with the da'wah lineage of Sheikh Muhajirin Amsar Addary. This research adopts a qualitative research method. The findings of the study indicate that: 1) Da'wah methods can be classified into two categories, namely direct methods and indirect methods, 2) The activities carried out by mosque teenagers in da'wah development include MABIT Malam, study sessions, and study circles nurtured by Sheikh Muhajirin. They also contribute to mosque management activities, including Friday prayers and organizing events during Ramadan, Eid al-Fitr, Eid al-Adha, and others.

Keywords: Da'wah development, Sheikh Muhajirin Amsar Addary.

Abstrak

Dalam konteks pengembangan ilmu dakwah, terdapat aspek dinamika dan statika yang penting. Penelitian ilmiah yang terarah dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai validitas ilmiah. Dakwah Islam, awalnya sederhana, telah berkembang menjadi studi yang sistematis. Perubahan masyarakat menguatkan peran ulama dan kyai dalam menjaga nilai dan norma agama, sementara Kyai seperti KH Muhammad Amsar Addary memainkan peran besar dalam pengembangan dakwah Islam di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui konsep pengembangan dakwah, 2) untuk mengetahui kontribusi remaja masjid dengan sanad dakwah Syaikh Muhajirin Amsar Addary. Penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) Metode dakwah dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung, 2) Kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam pengembangan dakwah antara lain MABIT Malam, kajian, dan majelis taklim yang dibina oleh Syaikh Muhajirin. Mereka juga berkontribusi dalam kegiatan takmir masjid, termasuk salat jum'at dan penyelenggaraan acara Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya.

Keyword : Pengembangan dakwah, Syaikh Muhajirin Amsar Addary.

Pendahuluan

Pengembangan ilmu yang terdapat Ilmu Dakwah pasti memiliki segi dinamika dan statika. Hal diatas dipaparkan oleh Drs. Soejono Soemargono, bahwa ilmu pengetahuan dikatakan memiliki segi statikanya yakni yang terdiri beberapa ilmu ilmiah, dan sedangkan dari segi dinamika ilmu pengetahuan yakni suatu usaha berlangsung terus menerus hingga titik validitas ilmiah. Sehingga pengembangan ilmu adalah sebuah pengembangan ilmu yang menggunakan langkah-langkah penelitian ilmiah yang jelas dan terarah.¹

Dakwah islam merupakan kegiatan untuk menyampaikan ajaran islam kepada oranglain termasuk tingkah laku seperti yang diselidiki oleh metode linear. Dakwah islam merupakan salah satu cara yang dipakai oleh semua kalangan masyarakat muslim untuk memudahkan untuk mensyiarkan agama islam. Sebagaimana yang diajarkan oleh agama islam, yakni sebagai kegiatan yang diperintah saja. Namun dalam perkembangannya pun mengalami perubahan, menjadi kajian, ditelaah, dirumuskan, dan dibuat sistematika sehingga menjadi pembelajaran akhir yang bisa diberikan kepada masyarakat luas umat muslim. Namun, perkembangan ilmu dakwah menurut berbagai pandangan ialah melakukan pengkajian terhadap historis sejarah. Dan lalu kemudian, untuk substansi mengenai perjalanan dakwah. Dan perjalanan sejarah Islam telah mencapai bilangan lima belas abad. Maka, pengembangan ilmu dakwah cara untuk mengembangkan dakwah agar semua orang tertarik kepada agama islam dan memeluk agama islam dengan melaksanakan segala aturan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya dengan melalui pembinaan, pelatihan, dan lainnya.²

Permasalahan yang dihadapi oleh remaja seharusnya dianggap sebagai bagian integral dari isu-isu pembangunan nasional. Hal ini disebabkan oleh peran sentral yang dimainkan oleh generasi remaja sebagai penerus negara, yang akan menentukan arah dan tingkat kemajuan pembangunan negara di masa depan. Oleh karena itu, penanganan masalah-masalah yang berkaitan dengan dakwah di kalangan remaja seharusnya dianggap sebagai salah satu prioritas utama yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Ini mencakup peran aktif dari para pemimpin agama, pendidik, orang tua, dan seluruh komunitas Islam. Maka harus adanya kontribusi remaja masjid pada pengembangan dakwah, dan kontribusi remaja masjid dapat sangat beragam dan bermanfaat dalam memajukan upaya dakwah di masyarakat.

Selain itu perkembangan masyarakat yang mengalami perubahan di semua lapisan dan ruang seperti sekarang ini, peran ulama dan kyai semakin penting karena mereka menempati posisi sebagai penjaga gerbang norma dan nilai yang mengatur kehidupan mereka. Konteks perubahan tersebut, dalam masyarakat mengalami semacam kegoncangan dan kebingungan karena kehilangan orientasi. Ini disebabkan karena norma dan nilai-nilai yang menopang kehidupan mereka sebelumnya, sekarang mengalami pergeseran.

¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 16.

² Faizah S. Ag dkk M. A., *Psikologi Dakwah* (Prenada Media, 2015), 198.

Dalam tradisi masyarakat Islam di Indonesia, Kyai menempati posisi keagamaan yang sangat penting, dan karena Kyai memiliki unsur yang begitu penting, di beberapa daerah Pesantren atau lembaga pendidikan milik Kyai dianggap sebagai bagian dari kehidupan sosial. Maka sangat wajar perubahan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya berfungsi menerjemahkan nilai-nilai keberagamaan dari luar ke dalam komunitas pesantren. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana sosok Kyai dapat menjadi pengaruh besar dalam pengembangan dakwah Islam. Dan KH Muhammad Amsar Addary adalah ulama sekaligus Kyai yang punya pengaruh dan kontribusi yang besar dalam pengembangan dakwah khususnya di Indonesia. Maka penelitian ini akan membahas bagaimana Analisa Fenomenologi pada kontribusi pengembangan dakwah Syekh Muhammad Amsar Addary.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, yaitu perkembangan dakwah yang berkembang pesat di masjid di Bekasi. Metode kualitatif memberikan kesempatan untuk menggali informasi yang lebih kaya dan kontekstual, serta memahami pengalaman, persepsi, dan motivasi individu yang terlibat dalam perkembangan dakwah tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan di masjid-masjid di Bekasi sebagai lokasi penelitian. Memilih masjid sebagai lokasi penelitian menjadi relevan karena menjadi titik fokus perkembangan dakwah yang pesat. Masjid merupakan tempat utama bagi umat Muslim dalam menjalankan ibadah dan memperdalam pengetahuan agama. Sebagai pusat komunitas Muslim, masjid juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta penyebaran nilai-nilai yang terkait dengan dakwah.

Hasil dan Pembahasan

KH. Muhammad Muhajirin Amsar Addary, khususnya yang dikenal di kalangan masyarakat Bekasi, adalah seorang ulama besar yang berperan penting dalam menaklukkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai seorang ulama, ia dikenal tidak hanya di Bekasi tetapi juga di luar negeri, terutama di Masjidil Haram. Sebagai salah satu guru terbaik di Masjidil Haram, ia mendapatkan penghargaan berupa jam berlapis emas bertuliskan *Al-Mamlakatussuudiyah* dari Raja Faisal.³

Konsep Dakwah

Pertama Ilmu Dakwah, dakwah diambil dari kata bahasa arab “Da’wah” داعوا dan kata do’a دعاء yad’u يدعو sudah memiliki arti ajakan, panggilan, dan

³ Ahmad Fadli H. S, *Ulama Betawi: studi tentang jaringan ulama Betawi dan kontribusinya terhadap perkembangan Islam abad ke-19 dan 20* (Manhalun Nasyi-in Press, 2011), 56.

seruan. Dakwah dengan pengertian diatas dapat ditemui dalam ayat qur'an yakni sebagai berikut: Nabi Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi/mengikuti ajakan mereka padaku". (Yusuf:33).

Berdakwah, bukan hanya memiliki tujuan untuk menyenangkan komunikasi (khalayak), bukan untuk mendapatkan sebuah pujian, tetapi paling utama dari komunikasi Dakwah adalah sebanyak mana pesan yang disampaikan atau ajarkan dapat menarik perhatian suatu tindakan dari komunikasi sesuai dengan pesan yang di sampaikan. Sedangkan menurut ta'rif ilmu dakwah adalah ilmu yang mengajarkan proses penyampaian agama islam kepada para masyarakat luas, dan definisi menurut umum adalah ilmu pengetahuan yang di dalamnya berisi cara-cara dan tuntunan untuk menarik perhatian manusia untuk mengajukan, menganut, dan melaksanakan suatu ideologi

Karena dakwah merupakan kegiatan yang terpenting dalam agama islam, dengan dakwah islam dapat disebarkan dan dapat diterima oleh manusia. Sebaliknya pula tanpa dakwah, maka islam akan menjauh dari masyarakat dan sulit untuk dikembangkan. Selain itu dalam islam, dakwah memiliki fungsi untuk menata kehidupan yang agamis dan disiplin untuk mencapai masyarakat yang harmonis dan bahagia. Dakwah memiliki fungsi untuk melestarikan ajaran islam dan meluruskan akhlak yang bengkok sehingga terciptanya masyarakat yang "Rahmatan Lil 'Amin"

Kedua, Metode Siklus Empirik. Kajian empiris ilmu dakwah terdapat dua yakni berupa kegiatan dakwah dan hasil evaluasi kajian ilmu dakwah. Aktivitas ilmu dakwah yaitu kegiatan dakwah yang dikaji semua terpaan dalam bentuk penelitian, yaitu da'i (pelaku), mad'u (komunikasi/penerima pesan dakwah), materi dakwah, media, langkah atau metode, strategi dakwah, dan evaluasi terhadap tujuan dakwah. Model kajian empiris dalam dakwah itu sendiri yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun metode dakwah dapat diklasifikasikan dari sifat metode dakwah menjadi dua bagian: a) Metode Langsung. Yakni mengadakan hubungan secara langsung secara pribadi, dan kekeluargaan. Seperti halnya seorang dai yang menyampaikan dakwahnya dengan secara langsung kepada komunikasi atau obyek baik secara individualisme maupun berkelompok. Penggunaan metode atau tata cara ini dianggap lebih efektif dan tepat sasaran, karena mudah pula untuk dijangkau seperti keluarga, perkumpulan tetangga, organisasi-organisasi, dan perkumpulan lainnya. b) Metode Tidak Langsung. Metode ini ialah sebuah metode yang diadakannya secara tidak berlangsung kepada individual atau masyarakat yang di jadikan sasaran melainkan melalui sarana prantara. Dalam langkah ini Da'i tidak langsung berhubungan dengan obyek melainkan menggunakan alat prantara. Seperti halnya mengubah peraturan yang saat ini berlaku, mendirikan sarana pribadatan(masjid, pondok pesantren, dan lain-lain), mendirikan rumah sakit, dan lain sebagainya. Sedangkan dari sudut media metode dakwah terbagi menjadi tiga bagian: 1) Objective Illustration: Menggunakan media yang mudah diserap oleh indra mata. Seperti halnya mengadakan pameran, demonstrasi ibadah-ibadah, mengadakan pertunjukkan sandiwara atau drama dengan tujuan berdakwah, 2) Oral

Transmission: Metode dakwah yang digunakan ialah yang dapat diserap oleh indra pendengaran. Seperti dengan meramaikan kegiatan ceramah, podcast spritual, berdiskusi, siaran radio, dan lainnya, 3) Printed Material: yakni penggunaan dengan media yang tertulis, seperti penyebaran buletin, majalah, surat dan kabar, buku-buku, atau karya ilmiah lainnya.

Sangat jelas paparan diatas bahwa, metode dakwah dari garis besarnya adalah dibagi menjadi tiga macam, yakni: 1) Metode Ceramah atau Retorika: yakni penyampaian dakwah yang dilakukan secara lisan kepada khalayak, 2) Metode Diskusi (Al-Mujadalah): yakni penyampaian dakwah berupa topik tertentu, untuk saling bertukar pikiran dan pendapat, 3) Metode Tanya Jawab: yakni penyampaian dakwah yang dilakukan da'i untuk memberikan sebuah pertanyaan atau memberi pertanyaan kepada dua belah pihak atau lebih.

c) Metode Linear. Metode keilmuan dibangun dengan cara berpikir deduktif, induktif. Dengan cara berfikir deduktif, dapat memberi jawaban yang konsisten, rasional untuk pengetahuan yang sebelumnya. Dengan cara berfikir induktif, dapat memberi jawaban empirik terhadap pengetahuan yang telah dirasionalkan dengan cara berfikir deduktif. Kedua cara tersebut sangat penting karna saling melengkapi, jika hanya dilakukan salah satunya atau sebaliknya, maka suatu ilmu tidak akan seimbang. Dalam metode ilmiah hanya satu hipotesis saja yang akan diterima yang telah diuji suatu kebenaran atau empiriknya, jika belum teruji secara empirik maka hanya bersifat sementara. Beberapa kerangka berfikir ilmiah secara garis besarnya terdiri dari: 1) Perumusan masalah, yaitu suatu pertanyaan mengenai objek empiris, 2) Penyusunan kerangka berfikir rasional berdasarkan premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya, 3) Jawaban sementara atau hipotesis materi yang dipertanyakan terhadap kesimpulan hasil berfikir yang telah dikembangkan, 4) Melakukan pengujian hipotesis dengan mengumpulkan fakta yang relevan untuk melihat apakah ada fakta yang mendukung atau tidak, 5) Penarikan kesimpulan terhadap hipotesis yang diajukan, jika terdapat fakta yang mendukung hipotesis ini maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya.

Dalam buku “filsafat Ilmu pengetahuan” metode penyelidikan ilmiah dapat menggunakan metode : 1) Metode historis. Yaitu suatu metode yang meneliti atau menelaah metode dakwah dimasa lalu. Contoh yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan lalu mengumpulkan peristiwa, gejala, atau gagasan dimasalalu untuk menjadi acuan generalisasi. 2) Metode analitik. Yaitu suatu pendekatan metode dakwah secara induktif deduktif, komparatif melalui meng-analisa ayat-ayat alqur'an, hadist, atau jihad para ulama. 3) Metode eksperimen. Yaitu suatu metode dengan cara melakukan percobaan-percobaan untuk mendapatkan teori atau beberapa rumusan. Seperti melakukan percobaan terhadap suku asing

Perlu kita ketahui bahwa bagi perkembangan ilmu pengetahuan penting juga adanya penelitian ilmu dakwah, karena dengan penelitian ilmu dakwah bukan hanya akan bermanfaat bagi penelitian ilmu dakwah itu sendiri tetapi juga pada perkembangan gerak pembangunan nasional. Sebab masyarakat Indonesia mayoritas beragama islam. Dan eksistensi islam dapat dipengaruhi oleh dakwah. Dalam menggunakan strategi dakwah ada beberapa asas yang perlu diperhatikan :

1) Asas filosofis, 2) Asas keahlian dan kemampuan da'i, 3) Asas sosiologis. Di atas ini harus memperhatikan masalah kehidupan. Seperti beberapa masalah yang kaitannya erat dengan politik, ekonomi, sosial budaya. 4) Asas psikologis. Karena dalam berdakwah bukan hanya satu orang yang terlibat didalamnya, pasti akan melibatkan pemikiran-pemikiran yang berbeda pada setiap orang. Pada atas ini perlu memperhatikan hal-hal yang mungkin kaitannya sangat erat dengan kepribadian, privasi, kejiwaan seseorang. Terutama dalam berdakwah melibatkan ideologi atau kepercayaan yang sifatnya sangat sensitif. Dan 5) Asas Efektifitas dan Efisiensi Di atas ini kita harus memperhatikan waktu, tenaga yang kita keluarkan dengan hasilnya. Apakah sudah seimbang atau mungkin ada yang berat sebelah.

Ketiga, Urgensi strategi pengembangan dakwah adalah: 1) Argumen teoritis. Filosofi dari dakwah yaitu suatu modifikasi dari arah yang biasa menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik, dalam artian adalah usaha perubahan atau modifikasi ke arah yang lebih baik. Yang awalnya memiliki pemikiran sempit, tidak berfikir panjang akan berubah ke arah berfikir yang lebih luas, akan berfikir dari segala sudut pandang. Dari semua hal negatif berubah ke arah yang lebih positif dan juga berwawasan luas. 2) Argumen empiris

Seorang mad'u akan terus berubah mengikuti tantangan dan kondisi yang dihadapinya. Meskipun al-qur'an yang dijadikan sebagai rujukan tidak dapat berubah atau bersifat final. Berbeda halnya dengan permasalahan kehidupan yang akan selalu berkembang setiap saat, setiap hari dan tidak akan pernah selesai. Maka hal ini yang menjadi tantangan da'i. Da'i di haruskan bersikap inovatif, mengikuti zaman melalui ijtihadnya dalam berdakwah agar dapat menjawab setiap persoalan dimasa depan.

Penyelidikan Empiris

Empiris merupakan suatu keadaan yang berdasarkan kepada peristiwa dan kejadian nyata yang dialami dan diperoleh melalui pengamatan, penelitian dan eksperimen. Empiris dapat memperoleh data yang disebut-sebut bukti empiris. Didalam empiris terdapat informasi yang didalamnya berisi tentang membenarkan salah satu kepercayaan, baik yang mengenai validitas atau kebohongan. Empiris merupakan salah satu bentuk aliran ilmu filsafat, yang menyatakan bahwa seluruh pengetahuan itu berasal dari pengalaman yang pernah dilakukan oleh seseorang. Empiris ini mengajarkan bahwa yang benar-benar itu adalah yang logis dan ada bukti empiris nya.

Kelebihan empiris dari beberapa pengalaman indera adalah sumber pengetahuannya yang valid, dan disebabkan oleh paham empiris tersebut mengutamakan fakta-fakta dan terjadi di lapangan. Metode empiris dalam penelitian memungkinkan para peneliti untuk mengamati fenomena secara langsung, mengumpulkan data yang nyata, dan memperoleh hasil yang dapat diuji kebenarannya. Melalui observasi dan eksperimen, peneliti dapat mengumpulkan bukti konkret yang membantu menguatkan kesimpulan penelitian. Sifat validitas dan kebenaran yang terkait dengan metode empiris ini menjadikannya sebagai pendekatan yang diandalkan dalam banyak bidang ilmiah.

Namun, penting juga untuk mempertimbangkan kelemahan empiris. Salah satunya adalah keterbatasan dari sudut pandang individu atau subjektivitas. Setiap pengamatan atau pengalaman dapat dipengaruhi oleh persepsi, prasangka, dan interpretasi personal peneliti, yang dapat menghasilkan kesalahan atau bias dalam pengumpulan dan analisis data. Selain itu, ada juga pembatasan dalam penggunaan metode empiris dalam mempelajari fenomena sosial atau psikologis yang kompleks, di mana faktor subjektif dan konteks sosial tidak selalu dapat diamati atau diukur secara langsung.

Kesimpulannya, metode empiris memiliki kelebihan dalam menyediakan sumber pengetahuan yang valid dan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Namun, perlu diingat bahwa metode ini juga memiliki kelemahan, seperti potensi subjektivitas dan keterbatasan dalam fenomena yang sulit diukur secara langsung.

Pengembangan Paradigma Ilmu Dakwah Melalui Kajian Empiris

Ada dua hal baguan Empiris Ilmu Dakwah, yaitu evaluasi lapangan dakwah dan aktifitas ilmu dakwah. Dan dijelaskan seperti dibawah ini: pertama, Aktifitas Dahwah. Arti semua terpaan dalam penelitian aktifitas dakwah yang di kaji ialah: 1)Pelaku Dakwah (Da'i), 2) Penerima pesan dakwah (Mad'u), 3)materi dakwah, 4) metode,media dan strategi dakwah. Bahan-bahan kajian dari proses tersebut ialah: 1. Perilaku nyata (antara hubungan mad'u dan teknik dakwah. 2.Makna- makna yang terdapat pada efisien dan efektifitas pencapaian tujuan dakwah (Hubungan Da'I dan teknik dakwah).

Kedua, Hasil Evaluasi Lapangan Dakwah. Hasil evaluasi disini di kaitkan dengan aksiologi (hubungan antara produk ilmu dakwah dengan konsumennya). Hubungan tersebut diketahui dari evaluasi lapangan yang dikerjakan oleh beberapa lembaga dan media, misalnya Lembaga swadya masyarakat (LSM), lajna kajian dan pengembangan sumber daya manusia (LAKPESDAM), jurnal ilmu dakwah (JID),bahthul masa'il. Majlis tarjih dan sebagainya. Bahan yang dikaji bukanlah materi yang murni yang disajikan oleh beberapa lembaga atau media tersebut, akan tetapi sifat holistic dari persoalan yang dibahas sebagai hubungan produk dari ilmu dakwah dan masyarakat (konsumen) contoh: pengguna obat untuk menunda haid demi kelancaran ibadahnya. Sebab kajian di atas boleh-tidaknya pemakaian obat terjebak pada sifat holistic persoalan tersebut atas dasar sebagai beberapa asumsi sistematis.

Ketiga, Model Kajian. Model atau bentuk kajian empiris ilmu dakwah menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, terdapat enam bentuk model-model kajiannya yaitu: 1).Penelitian interprelatif (Hermeneutical research) 2.Penelitian aksi (Action research 3.Penelitian pengembangan (Developmental research) 4.Penelitian evaluasi (Evaluational research) 5.Penelitian Penggambaran (Descriptive research) 6.Penelitian perbandingan (Comparativ research).

1. Pengembangan PID melalui Kajian Empiris. Disini mempertimbangkan pola program riset Pengembangan (salahsatu teori dalam filsafat ilmu).

Di dalam ilmu Lakatos mengatakan bahwa terdapat wilayah baku HP (heuristic positif). HN (heuristic negative) disebut juga wilayah normative, dan HP disebut wilayah historisitas. Di antaranya: a) Harus menyepakati dan menetapkan dulu nama wilayah baku dan nama wilayah pengembangan ilmu dakwah didalam PID, terkecuali dipertibangkan sebelum disepakati dan ditetapkan dua hal berikut ini, b) Apakah PID itu monoparadigmatik atautkah interparadigmatik: masing-masing dilengkapi alasan dan penjelasan, c) Sebagai tujuan dakwah, apakah pusat perhatian dan ciri has dari PID yang membedakannya dari paradigma ilmu komunikasi serta ilmu-ilmu lainnya.

Maksud dari kesepakatan dan penetapan suatu wilayah baku serta wilayah perkembangan ialah agar kajian pengembangan PID jelas dengan identitas dan arahnya, sehingga system kerja ilmu dakwah tidak spekulatif. a) Apabila telah disetujui dan ditetapkan wilayah baku dan wilayah pengembangan ilmu dakwah, sebagai contoh pengandaian. Semua memperhatikan perkembangan kedua wilayah tersebut, dan untuk dakwah kontemporer kemungkinan akan dikembangkan konsep teoretis commutainment. Konsep tersebut kemungkinan disebut konsep pengayaan terhadap konsep-teoretis "formal communication" dakwah yang terlihat modern ataupun klasik, b) Tawaran model Clifford Geertz yang menekankan pendalaman etnografis di pertimbangkan oleh pengembangan PID melalui kajian empiris. Dengan mengikuti cara kerja tersebut, dan ada beberapa hal yang bersangkutan dengan pengembangan PID melalui kajian empiris ialah: Bekal Kajian, Sistem Pengembangan Kajian, dan Sasaran dan tujuan metodologi.

Kontribusi remaja masjid dalam dakwah sesuai *sanad* Syaikh Muhajirin

Kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam berkontribusi dalam pengembangan dakwah antara lain :

1. Dengan kegiatan MABIT Malam

Para remaja Muslim di sekitar lingkungan masjid adalah aset berharga bagi kegiatan organisasi dan juga merupakan target utama dalam upaya dakwah. Oleh karena itu, mereka perlu diberi pembinaan yang berkelanjutan agar dapat menjadi individu yang beriman, berilmu, dan beramal baik. Selain itu, mereka juga harus didorong untuk memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang berguna. Ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti pengajian remaja, mentoring, MABIT (malam bina iman dan takwa), bimbingan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan, ceramah umum, serta pembinaan dalam keterampilan berorganisasi, dan sebagainya. Karena remaja Muslim memiliki peran yang penting dalam organisasi, penting untuk memberikan pembinaan berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan mereka. Pengembangan Dakwah Islam Salah satu ulama Betawi yang cukup besar kontribusinya bagi kemajuan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam di masyarakat Betawi Bekasi dan Jakarta adalah K.H. Muhajirin Amsar al-Dary. Kontribusi beliau dapat dilihat dalam banyak aspek kehidupan, tidak terbatas pada masa hidupnya saja, kontribusi dakwah Syaikh Muhajirin bahkan masih bisa dirasakan hingga sekarang lewat kajian terhadap kitab-kitab karang beliau, maupun corak-corak dakwah yang

dipraktikkan dan diajarkannya selama masih hidup. Sebagai salah satu ulama besar yang sangat dihormati di kawasan Bekasi dan Jakarta, Syaikh Muhajirin sangat aktif dalam berbagai kajian ilmu baik secara formal maupun non-formal. Hal ini terbukti dari banyaknya kegiatan dakwah yang dilakoni beliau semasa hidupnya. Eksistensi beliau dapat dilihat tidak hanya terbatas pada dakwah bi al-qaul saja, tetapi juga pada dakwah dengan perbuatan. Salah satu hal yang dilakukan beliau dalam berdakwah lewat perbuatan adalah dengan menyentuhkan untuk datang di awal waktu sekaligus menjadi imam setiap kali menjalankan sholat fardu lima waktu di masjid. Kebiasaan-kebiasaan ini yang kemudian banyak dicontoh oleh para santri-santrinya. Selain dalam masalah peribadatan, Syaikh Muhajirin juga selalu menyontohkan cara hidup yang mengikuti sunah Rasulullah melalui kesederhanaan dan ketawudukan dalam menjalani kehidupan. Tak terbatas pada ranah kehidupan pribadi saja, kontribusi dakwah Syaikh Muhajirin juga menjamah kehidupan masyarakat umum lewat kajian-kajian (li majelis-majelis taklim yang diasuhnya di berbagai masjid di kawasan Bekasi dan Jakarta, serta pondok pesantren yang masih eksis hingga hari ini, jauh setelah Syaikh Muhajirin wafat.

Kajian dan mejelis taklim yang dibina Syaikh Muhajirin di antaranya di daerah Tambun, Cikarang, Pondok Ungu, dan Kranji yang dimaksudkan sebagai pembinaan bagi para santri dan alumni. Setiap bulan sekali, Syaikh Muhajirin juga mengisi kajian keislaman di Cengkareng dan Rawa Buaya, Jakarta Barat yang juga sekaligus membina para santri dan alumni. Selain itu, setiap hari Jumat selalu ada pengajian di tanah kelahirannya di Kampung Baru, Jakarta Timur. Hal ini dilakukan sebagai bentuk silaturahmi dengan sanak saudaranya yang masih tinggal di daerah tersebut. Tidak hanya itu, Syaikh Muhajirin juga aktif dalam memberikan pembimbingan terkait dengan kailiat ibadah shalat fardhu, shalat sunnah, shalat istisqo, shalat gerhana, dan lain sebagainya.” Termasuk yang tak kalah penting adalah beliau secara langsung memberikan contoh bagaimana pelaksanaan pengurusan jenazah dari memandikan hingga menguburkan. Selain itu, Syaikh Muhajirin juga aktif memberikan bimbingan bagi penguasaan Bahasa Arab di kalangan santri Pondok Pesantren an-Nida al-Islamy Bekasi, yang rutin dilakukan setiap hari pada waktu-waktu tertentu hingga akhir hayat beliau. Salah satu metode paling umum yang digunakan Syaikh Muhajirin dalam pembelajaran Bahasa dan kitab kuning adalah metode sorogan.⁴

2. Berkontribusi dalam kegiatan Takmir masjid

Sebagai anggota dari organisasi takmir masjid, remaja masjid memiliki tanggung jawab untuk mendukung program dan kegiatan utama masjid. Mereka berperan dalam berbagai aktivitas penting seperti salat jum'at, penyelenggaraan acara Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya. Dukungan remaja masjid bukan hanya sekadar bantuan, tetapi juga merupakan kontribusi penting dalam kehidupan berkomunitas. Mereka dapat membantu dalam persiapan sarana untuk salat

⁴ Ahmad Hotib HS, *Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary dalam Perspektif Dakwah bi al-Qalam* (Penerbit A-Empat, 2020), 87.

berjamaah, menyusun jadwal dan menghubungi khatib, menjadi panitia dalam kegiatan masjid, mengelola pengumpulan dan pembagian zakat, serta berperan dalam penggalangan dana.

Kesimpulannya, remaja masjid tidak hanya bertugas memakmurkan masjid, tetapi juga mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Mereka juga aktif dalam melakukan dakwah Islam, baik melalui kata-kata, perbuatan, tulisan, dan berbagai cara lainnya. Selain itu, mereka juga berkontribusi pada kegiatan sosial seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, dan bantuan kepada korban bencana alam, yang semuanya merupakan contoh nyata dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid bekerja sama dengan takmir masjid, yaitu: 1) Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha, 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha. 3) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan. 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat. 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana. Dan 5) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.⁵

Kesimpulan

Metode dakwah dapat diklasifikasikan dari sifat metode dakwah menjadi dua bagian: a) Metode Langsung. Yakni mengadakan hubungan secara langsung secara pribadi, dan kekeluargaan. b) Metode Tidak Langsung. Metode ini ialah sebuah metode yang diadakannya secara tidak berlangsung kepada individual atau masyarakat yang di jadikan sasaran melainkan melalui sarana prantara.

Kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam berkontribusi dalam pengembangan dakwah antara lain: 1) Dengan kegiatan MABIT Malam. Kajian dan mejelis taklim yang dibina Syaikh Muhajirin di antaranya di daerah Tambun, Cikarang, Pondok Ungu, dan Kranji yang dimaksudkan sebagai pembinaan bagi para santri dan alumni. Setiap bulan sekali, Syaikh Muhajirin juga mengisi kajian keislaman di Cengkareng dan Rawa Buaya, Jakarta Barat yang juga sekaligus membina para santri dan alumni. Selain itu, setiap hari Jumat selalu ada pengajian di tanah kelahirannya di Kampung Baru, Jakarta Timur. 2) Berkontribusi dalam kegiatan Takmir masjid. Sebagai anggota dari organisasi takmir masjid, remaja masjid memiliki tanggung jawab untuk mendukung program dan kegiatan utama masjid. Mereka berperan dalam berbagai aktivitas penting seperti salat jum'at, penyelenggaraan acara Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya.

Daftar Pustaka

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

⁵ Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, dan Muhammad Amrillah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah," *J-KI: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (5 Agustus 2021): 49, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.

- Adisaputro, Sony Eko, Sutamaji, dan Muhammad Amrillah. "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (5 Agustus 2021): 43–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.
- Dermawan, Andy. *Metodologi ilmu dakwah*. Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- dkk, Faizah S. Ag, M. A. *Psikologi Dakwah*. Prenada Media, 2015.
- HS, Ahmad Hotib. *Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar al-Dary dalam Perspektif Dakwah bi al-Qalam*. Penerbit A-Empat, 2020.
- "METODE DAKWAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA | Sukardi | AI-MUNZIR." Diakses 18 Oktober 2022. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/774/705>.
- S, Ahmad Fadli H. *Ulama Betawi: studi tentang jaringan ulama Betawi dan kontribusinya terhadap perkembangan Islam abad ke-19 dan 20*. Manhalun Nasyi-in Press, 2011.

